

# MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI BERBASIS ISLAMIC CULTURE UNTUK MEMBANGUN GENERASI RABBANI

Oleh:

Lailatul Sholihah Hariyanti

Eni Fariyatul Fahyuni

Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2023

# Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan sebelum anak memasuki sekolah dasar dengan rentan usia 0-6 tahun. Usia ini biasa disebut dengan usia golden age atau usia emas. Pendidikan pada usia ini, orangtua dan guru perlu untuk memperhatikan tahap perkembangan dan mempersiapkan anak memasuki jenjang selanjutnya. Usia 0-6 tahun ini merupakan usia yang tepat untuk memberikan dasar-dasar pengembangan fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial emosi, seni, dan agama. Karena pada usia ini, anak sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan perkembangan ini yang menentukan perkembangan selanjutnya. Penanaman nilai-nilai agama menjadi aspek penting yang harus ditanamkan pada anak usia dini untuk dapat mengerti akan nilai-nilai Islam serta adab-adab dengan orangtua dan masyarakat.

# Pendahuluan

Pendidikan di era globalisasi saat ini, mengalami rendahnya pendidikan akhlak. Hal ini dikarenakan anak mudah untuk melihat kemudian meniru suatu kebiasaan baik maupun buruk di lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini anak usia PAUD masih dalam fase memahami dan memilah baik buruk suatu perbuatan. Salah satu contoh dampak dari kebiasaan buruk yang dapat dilihat ialah rendahnya nilai moral atau adab (Akhlak)

Pendidikan anak usia dini perlu adanya pendidikan yang mendukung anak agar tumbuh menjadi pribadi yang santun pada lingkungannya. pendidikan erat kaitannya dengan perubahan tingkah laku atau akhlak anak. Sebagai solusi dan jawaban atas persoalan dimasyarakat, nilai-nilai keagamaan patut dijadikan sebagai pondasi dalam melakukan setiap pengambilan keputusan, cara berfikir, dan bertindak

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- A. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran paud berbasis Islamic cultur di KB Ra IT Insan Kamil Sidoarjo
- B. Bagaimana implementasi pembelajaran paud berbasis islamic culture di KB RA IT Insan Kamil

# Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sedangkan metode penelitian kualitatif merupakan metode artistik dan bersifat interpretasi terhadap data yang tersaji di lapangan sekaligus sebagai objek yang akan dikaji dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan terkait masalah yang diangkat yang mana peneliti ingin mendeskripsikan data dan fakta yang terjadi di lapangan terkait manajemen pembelajaran Islami yang ada di KB RA IT Insan Kamil Sidoarjo. Fokus penelitian ini ada pada anak yang berada di jenjang kelompok B (5-6 tahun) dan dilakukan selama 6 bulan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ika Juhriat, di mana dalam penelitiannya ia juga menerapkan tiga tahapan tersebut. Peneliti mengamati proses pembelajaran secara langsung di lokasi. Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Sedangkan tahap terakhir ialah dokumentasi, di sini peneliti mencoba untuk mengambil gambar saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mulai dari awal anak-anak memasuki gerbang sekolah, praktik sholat, mengaji, pembelajaran di luar kelas, kegiatan di luar sekolah, hingga sarana dan prasarana penunjang proses pengajaran dan pendidikan di KB RA IT Insan Kamil.

# Hasil

*Pertama* tahap perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan orangtua. Pembelajaran yang memadukan antara kurikulum dan visi-misi sekolah. Kemudian, Kepala sekolah bertugas menyusun program tahunan yang berisi tentang kegiatan yang akan dilakukan dari awal tahun hingga akhir tahun, menyusun program semester yang dibuat berdasarkan tema-tema pada semester ganjil dan genap. Model pembelajaran yang digunakan ialah berbasis sentra, salah satunya ialah sentra Ibadah

*Kedua* tahap pengorganisasian. Tugas Wakil kepala sekolah membuat suatu penataan kurikulum yang mana membuat format dari perencanaan tahunan dan perencanaan semester yang telah dirancang oleh kepala sekolah, menetapkan tema apa saja yang akan diberikan dalam pembelajaran satu semester, membuat format RPPH serta RPPM untuk diberikan kepada semua walikelas, membuat jadwal piket kedatangan, serta menentukan walikelas dan menetapkan siapa yang akan bertanggung jawab untuk setiap jenjang. Tugas kepala sekolah selain menyusun perencanaan tahunan dan semester, kepala sekolah juga menetapkan walikelas dan guru pendamping untuk setiap jenjang, kepala sekolah juga menetapkan guru yang akan diikuti sertakan dalam palatihan, menentukan guru untuk kordinator setiap jenjang dan menentuka kordinator guru mengaji.

# Pembahasan

*Ketiga* tahap pelaksanaan.

1. Pada indikator Iman sekolah ini menerapkannya dengan mengenalkan apa agama kita, siapa yang menciptakan manusia, hewan dan tumbuhan. Indikator pembiasaan sekolah ini menerapkan pembiasaan berwudlu sebelum sholat dan membiasakan sholat dhuha dan dzuhur, pembiasaan belajar Al-Qur'an, dan Murojaah.
2. Indikator Keteladanan sekolah tersebut menerapkannya melalui siroh nabawi. Memberikan cerita tentang kisah-kisah nabi atau cerita keteladanan lainnya, pada aspek keteladanan ini menjadi hal yang sering diberikan kepada anak didik, dengan menceritakan akhlak nabi muhammad lalu menceritakan bagaimana kita sebagai seorang muslim bisa memiru akhlak nabi muhammad dengan salah satunya mengajarkan kepada anak didik bagaimana sikap seorang anak kepada orangtua, bagaimana adab seorang siswa dengan guru, bagaimana menghormati orang yang lebih tua. serta mengenalkan akhlak nabi lainnya seperti gemar bersedekah, tidak sombong, baik hati, pemaaf, dan lain sebagainya.
3. Indikator Senyum, sapa, salam, sopan, santun pada indikator ini sekolah menerapkan kepada setiap anak didik jika memasuki gerbang melakukan 5S dengan menundukan kepala sambil mengucapkan senyum, sapa, salam, sopan dan santun.
4. Indikator PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) sekolah memperingati hati besar islam.

# Pembahasan

*Keempat* tahap pengendalian. Berdasarkan observasi pengendalian dalam manajemen pembelajaran Islamic Culture dilakukan dengan mengadakan rapat rutin bersama seluruh guru dan kepala sekolah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak didik dikelas dan apakah ada kendala dalam pembelajaran yang diberikan dikelas. Pengendalian ini menjadi bahan kepala sekolah untuk pelaporan kepada kepala yayasan terkait perkembangan di KB RA IT Insan Kami

*Kelima* tahap Evaluasi. Berdasarkan hasil lembaga pendidikan Insan Kamil sudah melakukan kurikulum yang sejalan dengan visi-misi yang dibuat, kemudian dalam spesifikasi guru lembaga ini juga sudah melakukan untuk meningkatkan kualifikasi dengan mengikutsertakan pelatihan, model pembelajaran dan perangkat pembelajaran juga sudah disesuaikan dengan standart PAUD, akan tetapi lembaga ini belum menerapkan semua indokator dalam Islamic Culture. Ada 2 indikator yang belum diterpakan yakni indikator Ikhlas dan Bersyukur. Hal ini menjadi bahan evaluasi agar kedepannya dapat menerapkan ikhlas dan bersyukur dalam pembelajaran islami.

# Referensi

- [1] L. Mufarohah, E. Mujahidin, and A. Alim, “12 Pendidikan Akhlak Untuk Anak Usia Dini,” *Pros. Bimbing. Konseling*, pp. 98–104, 2018.
- [2] “Pendidikan Anak Usia Dini Paud Dalam Pendekatan Psikologi Anak \_ Nabil Deua - Academia.”
- [3] E. Mufi and H. Hidayatullah, “Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Taman,” *Manazhim*, vol. 2, no. 2, pp. 182–191, 2020, doi: 10.36088/manazhim.v2i2.858.
- [4] S. Umayah and S. Suyadi, “Pengembangan Kurikulum Berbasis Nusantara dan Internasional di Paud Fastrack Funschool Yogyakarta,” *Jeced J. Early Child. Educ. Dev.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2020, doi: 10.15642/jeced.v2i1.505.
- [5] N. Hasanah and D. Harmawati, “Manajemen Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Model Sentra dengan Pendekatan Beyond Centers And Circle Time ( Bcct ) Universitas Musamus and Circle Time ). Beyond Centers and Circles Time ( Bcct ) merupakan model pendekatan yang berpusat pada anak , proses pem,” *J. Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 30–33, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/pembelajar/issue/view/1038>.
- [6] Z. Westri and R. Pransiska, “Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Film Animasi Omar Dan Hana,” *J. Golden Age*, vol. 5, no. 02, pp. 221–232, 2021, [Online]. Available: <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3497%0Ahttps://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/viewFile/3497/1917>.
- [7] Elfrida Ita, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur,” *J. Dimens. Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, pp. 45–52, 2018.
- [8] N. Amini and S. Suyadi, “Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini,” *Paudia J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 2, pp. 119–129, 2020, doi: 10.26877/paudia.v9i2.6702.
- [9] Efi Norita, “Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini ( Tinjauan Penerapan dan Pengembangan Kurikulum 2013 pada Tingkat Paud ),” no. c, 2013.
- [10] B. F. Ardiansari and D. Dimiyati, “Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 420–429, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.926.

